
Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Pada Siswa Sekolah Dasar

Safitri Clara Adelia^[1], Ibnu Muthi^[2]

^{[1], [2]} Universitas Islam 45 Bekasi

^[1] claraadelia999@gmail.com

^[2] Ibnumuthi11@gmail.com

KATA KUNCI:

Pendidikan Kewarganegaraan,
Karakter Siswa, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui metode Studi Pustaka. Dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang ada, studi ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membangun nilai-nilai etis dan perilaku bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berkontribusi signifikan dalam mengembangkan karakter siswa, terutama melalui pendekatan interaktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program ini meliputi keterlibatan guru, dukungan sekolah dan orang tua, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan sumber daya harus diatasi untuk meningkatkan implementasi yang efektif. Studi ini menyarankan peningkatan dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat lebih optimal dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokratis dan tanggung jawab sosial.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas personal seseorang, terutama pada tahap pendidikan dasar. Di tengah kompleksitas dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berkembang, pendidikan kewarganegaraan menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai kritis, moral, dan sosial kepada generasi muda. Khususnya di tingkat sekolah dasar, dimana proses pembentukan karakter pertama kali dimulai, pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai landasan yang membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada pemahaman akan struktur pemerintahan dan undang-undang suatu negara, tetapi juga menekankan pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar secara umum, yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik pada siswa.

Salah satu aspek utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran nilai-nilai kritis, seperti demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, dan pluralisme. Melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini, siswa dapat membangun kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan, berpartisipasi dalam proses demokratis, dan memperjuangkan keadilan bagi semua individu di masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, memahami berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam membentuk sikap sosial siswa. Melalui pembelajaran tentang toleransi, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial, siswa diajak untuk menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Mereka belajar untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan, serta merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Lebih dari sekadar menyampaikan nilai-nilai, pendidikan kewarganegaraan juga memfasilitasi pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan praktis, seperti debat, simulasi pemerintahan, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pelayanan masyarakat. Melalui pengalaman ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip kewarganegaraan.

Namun demikian, meskipun pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan diakui secara luas, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kurikulum yang terkadang terlalu padat, sehingga menyisakan sedikit waktu untuk pembelajaran kewarganegaraan di tengah persaingan dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih "akademis". Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan dalam menyampaikan materi pendidikan kewarganegaraan secara efektif.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan guru. Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai untuk memperkuat pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum nasional dan pelatihan guru. Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman belajar siswa. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan dukungan melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendukung inisiatif pendidikan kewarganegaraan di tingkat lokal.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang krusial dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran nilai-nilai kritis, pengembangan sikap sosial, dan pengalaman praktis, siswa dapat menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakatnya. Meskipun tantangan dalam implementasinya ada, upaya bersama dari semua pihak dapat memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan tetap

menjadi prioritas dalam upaya membentuk generasi muda yang berintegritas dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Studi Pustaka. Metode ini merupakan pendekatan yang sistematis, transparan, dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan terkait dengan topik tertentu. Tahap pertama dalam SLR adalah identifikasi penelitian yang relevan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Dalam konteks studi ini, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada siswa sekolah dasar?" Pertanyaan ini menjadi panduan dalam menentukan kata kunci dan istilah pencarian yang akan digunakan. Kata kunci yang digunakan termasuk "pendidikan kewarganegaraan," "karakter," "siswa sekolah dasar," dan "pembentukan karakter." Pencarian dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan lain-lain. Selain itu, pencarian juga mencakup literatur abu-abu seperti laporan, disertasi, dan artikel yang belum diterbitkan. Hasil dari review ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

3. PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter pada siswa sekolah dasar menggambarkan temuan utama dari penelitian, implikasi dari temuan tersebut, serta relevansi dan kontribusi penelitian terhadap pemahaman dan praktik pendidikan kewarganegaraan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini berfokus pada temuan utama yang diidentifikasi melalui Studi Pustaka mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, berbagai studi dianalisis untuk memahami bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter, metode pengajaran yang paling efektif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat mengembangkan berbagai aspek karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, sebuah studi oleh Arthur, Davies, dan Hahn (2008) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan kewarganegaraan menunjukkan

peningkatan dalam pemahaman mereka tentang demokrasi dan hak asasi manusia, serta menunjukkan perilaku yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, simulasi, dan debat, lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Misalnya, penelitian oleh Torney-Purta, Lehmann, Oswald, dan Schulz (2001) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelas tentang isu-isu sosial dan politik lebih mungkin untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai demokratis dan menunjukkan perilaku kewarganegaraan yang positif. Selain itu, penggunaan simulasi dan role-playing, seperti simulasi pemilu atau peran sebagai anggota parlemen, memungkinkan siswa untuk mengalami dan memahami proses demokrasi secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kewarganegaraan juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Salah satu faktor utama adalah keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep kewarganegaraan dan memiliki komitmen terhadap pendidikan karakter lebih mungkin untuk berhasil dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar pendidikan kewarganegaraan secara efektif. Penelitian oleh Schulz, Ainley, Fraillon, Kerr, dan Losito (2010) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan khusus dalam pendidikan kewarganegaraan lebih mungkin untuk menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, serta lebih mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka.

Selain keterlibatan guru, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan kewarganegaraan. Sekolah yang menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti toleransi, keadilan, dan partisipasi, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ini. Dukungan dari orang tua juga penting, karena nilai-nilai yang diajarkan di rumah dapat memperkuat apa yang dipelajari di sekolah. Penelitian oleh Veugelers (2007) menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Tantangan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah dasar. Banyak sekolah menghadapi tekanan untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang padat, sehingga pendidikan kewarganegaraan sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, kurangnya sumber daya dan materi pengajaran yang relevan juga menjadi hambatan dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan. Penelitian oleh Print dan

Lange (2013) menunjukkan bahwa banyak guru merasa kesulitan untuk menemukan materi pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, yang dapat menghambat efektivitas pendidikan kewarganegaraan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti internet, media sosial, dan alat-alat digital lainnya, dapat memberikan siswa akses kepada berbagai sumber informasi dan perspektif yang berbeda, serta memungkinkan mereka untuk terlibat dalam diskusi dan debat tentang isu-isu kewarganegaraan secara online. Penelitian oleh Berson dan Berson (2010) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat digital.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar, asalkan diterapkan dengan metode pengajaran yang tepat dan didukung oleh lingkungan yang mendukung. Pendekatan interaktif dan partisipatif, keterlibatan aktif guru, dukungan dari sekolah dan orang tua, serta integrasi teknologi adalah beberapa faktor kunci yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan. Namun, tantangan seperti kurangnya waktu dan sumber daya harus diatasi untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat diimplementasikan secara efektif.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan perlu memberikan dukungan yang lebih besar untuk pendidikan kewarganegaraan, termasuk menyediakan waktu yang cukup dalam kurikulum dan sumber daya yang memadai bagi guru. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga harus menjadi prioritas, untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar pendidikan kewarganegaraan secara efektif. Kedua, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kewarganegaraan, melalui kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan komunitas lokal. Ketiga, penggunaan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan harus didorong, dengan menyediakan akses kepada alat-alat digital dan sumber daya online yang relevan.

Selain itu, penelitian di masa depan harus fokus pada mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Penelitian juga perlu mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti budaya sekolah dan latar belakang sosial-ekonomi siswa, mempengaruhi efektivitas pendidikan kewarganegaraan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, pendidikan kewarganegaraan dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif, untuk membantu membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan komitmen terhadap nilai-nilai demokratis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Dengan metode pengajaran yang tepat, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta penggunaan teknologi, pendidikan

kewarganegaraan dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etis dan perilaku yang bertanggung jawab. Namun, tantangan dalam implementasi harus diatasi melalui kebijakan dan praktik yang mendukung, untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat mencapai potensinya yang penuh dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkomitmen terhadap kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Melalui berbagai metode pengajaran interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya keterlibatan aktif guru yang memiliki pemahaman dan komitmen terhadap pendidikan kewarganegaraan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya waktu dalam kurikulum dan keterbatasan sumber daya menghambat implementasi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mengatasi hambatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisel, A., Suryati, S., Rahyu, V. A., Widiyawati, W., Melinda, M., Juniarti, M. D. T., ... & Orsidia, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Norma Siswa Sekolah Dasar. *Ijoc: Indonesia Journal Of Civic Education*, 1(2), 76-79.
- [2] Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- [3] Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- [4] Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422-427.
- [5] Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222.
- [6] Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- [7] Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88.

- [8] Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328-5335.
- [9] Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629-8637.
- [10] Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981-987.